

Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pemilihan Krim Perawatan Kulit Yang Aman di RSUD Kabupaten Kediri

Indasah¹, Emy Kusumaningsih², Binti Ratna Khomsiyatin³

^{1,2} Universitas STRADA Indonesia, Indonesia

³ RSUD Kabupaten Kediri, Indonesia

Received : 9 April 2025, Revised : 11 April 2025, Published : 29 Mei 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Indasah

E-mail: emy.kusumaningsih@gmail.com

Abstrak

Kulit adalah organ tubuh terbesar dalam tubuh manusia, yang melindungi dan menjaga integritas tubuh. Perawatan kulit, terutama wajah tentunya tidak lepas dari bahan kosmetik/krim perawatan kulit. Data Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan peningkatan pesat industri kosmetik di Indonesia sebesar 5,59% dan juga pasar kosmetik sebesar 7%, namun peningkatan ini tidak diimbangi pemahaman masyarakat tentang keamanan produk perawatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan tentang pemilihan krim perawatan kulit yang aman. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan diskusi interaktif tentang kesehatan kulit, jenis kulit, masalah kulit, pengertian tentang krim perawatan/kosmetik dan cara memilih krim yang aman terhadap pasien/pengantar pasien di Poliklinik Kulit, Kelamin dan Estetika Rumah Sakit Kabupaten Kediri. Dilakukan juga pembagian leaflet yang berisi informasi cara membaca komposisi, uji tempel kulit dan cara identifikasi krim perawatan yang aman serta informasi bahan berbahaya dalam kosmetik. Evaluasi menggunakan pretest dan posttest pada 22 peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dari $86,36 \pm 13,57\%$ menjadi $96,10 \pm 6,51\%$ setelah edukasi. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), membuktikan bahwa edukasi ini efektif meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih krim perawatan kulit yang aman.

Kata kunci – edukasi kesehatan, kulit sehat, krim perawatan kulit, komposisi kosmetik berbahaya, Rumah Sakit Kabupaten Kediri

Abstrak

The skin is the largest organ, which protects and maintains the integrity of the body. Skin care, especially the face, cannot be separated from cosmetics. Data from the Central Statistics Agency (2020) shows a rapid increase in the cosmetics industry in Indonesia by 5.59% and also the cosmetics market by 7%, but this is not offset by the public's understanding of the safety. The purpose of this community service is to provide education about the selection of safe cosmetics. This study uses an analytical approach with a cross-sectional design, the method used is counseling and interactive discussions about skin health, type, and problems, also understanding and how to choose a safe cream for patients/patient delivery at the Dermatology, Venereology and Aesthetics Polyclinic of Kediri Regency Hospital. Leaflets were also distributed containing information on how to read the composition, skin patch tests, identify safe cosmetics, and information about harmful ingredients in cosmetics. Evaluation was conducted using pretest and posttest on 22 participants. The results showed an increase in knowledge from $86.36 \pm 13.57\%$ to $96.10 \pm 6.51\%$ after education. The Wilcoxon test showed a significance value of 0.000 (< 0.05), proving that this education is effective in raising public awareness in choosing safe skincare creams.

Keywords - health education, healthy skin, skin care creams, harmful cosmetics composition, Kediri Regency Hospital

How To Cite : Indasah, I., Kusumaningsih, E., & Khomsiyatin, B. R. Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pemilihan Krim Perawatan Kulit Yang Aman di RSUD Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 121–129. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.122>

Copyright ©2025 Indasah, Emy Kusumaningsih, Binti Ratna Khomsiyatin

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Kulit adalah organ tubuh terbesar dalam tubuh manusia, yang bertugas melindungi dan menjaga integritas tubuh sekaligus memungkinkan tubuh kita untuk terhubung dengan dunia luar. Kulit berfungsi sebagai penghalang antara lingkungan internal dan eksternal, kulit juga berfungsi perlindungan dari dehidrasi dan arus air yang berlebihan, pemeliharaan homeostasis elektrolit, termoregulasi, sensasi taktil, pertahanan antimikroba, dan perlindungan dari racun lingkungan, trauma, dan radiasi ultraviolet (UV) (Darmstadt & Dinulos, 2000).

Kulit wajah merupakan bagian kulit yang paling diperhatikan oleh hampir setiap individu. Perawatan kulit wajah yang tepat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan fisik, mental dan sosial seseorang (Jayathilake et al., 2024). Perawatan kulit didefinisikan sebagai suatu tindakan yang berguna untuk membantu menjaga integritas struktural dan fungsional kulit. Fokus utama dari perawatan kulit adalah menjaga agar kulit tetap bersih, pH seimbang, terlindungi, dan bebas dari iritasi. Perawatan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rejimen sederhana termasuk pembersihan lembut, melembabkan, dan melindungi kulit dari sinar UV. Perawatan kulit harian meningkatkan regenerasi kulit, elastisitas, kehalusan sehingga dapat mengubah kondisi kulit untuk sementara (Upadhyay et al., 2021).

Perawatan kulit wajah tentunya tidak lepas dari bahan kosmetik, yang saat ini sudah menjadi kebutuhan gaya hidup bagi seluruh masyarakat tanpa membedakan faktor ekonomi, kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa (Nurjannah, 2020). Beauty mass survei pada tahun 2018 menyatakan, terjadi peningkatan pertumbuhan industri kosmetik di Indonesia dengan penjualan tertinggi sebesar 35.8% pada produk hair care dan disusul sebesar 31.7% dari produk skincare. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berpotensi dalam perkembangan industri kosmetik, baik dari sisi produk dan maupun pengguna (Kusumaningrum, 2021).

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Rachmawati, 2023). Sedangkan krim perawatan kulit (skincare) lebih ke arah kosmeseutikal, berasal dari kata kosmetik dan pharmaceuticals. Kosmeseutikal dapat di definisikan sebagai produk kosmetik yang mempunyai manfaat seperti obat dan nutrisi dalam hal melindungi dan merawat penampilan tubuh manusia (Darajat dkk., 2022). Kosmeseutikal saat ini lebih sering disebut kosmetik karena diklaim dapat meningkatkan penampilan dan memiliki khasiat terapeutik yang terukur pada kulit. Efek perawatan yang sering digunakan adalah untuk perawatan berbagai kondisi seperti kerusakan rambut, kerutan, fotoaging, kekeringan kulit, bintik hitam, warna kulit tidak merata, hiperpigmentasi, dan lainnya (Darajat dkk., 2022). Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika terdapat dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No 23 tahun 2019, dimana telah diatur bahan yang diizinkan dalam batas tertentu dan persyaratan penggunaan, bahan yang diizinkan sebagai pewarna, pengawet, bahan yang diperbolehkan sebagai tabir surya, dan bahan yang tidak diizinkan dalam kosmetik. Pengecekan mandiri dapat dilakukan oleh konsumen dengan melihat list yang terlampir pada persyaratan teknis bahan kosmetika (BPOM, 2019; Angelina dkk., 2022).

Seiring makin tingginya penggunaan media sosial dan internet, Lutfiani dkk. (2024) melakukan penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap minat beli skincare pada remaja di Indonesia dengan menggunakan algoritma Naïve Bayes, didapatkan kesimpulan bahwa minat beli skincare tertinggi pada remaja putri usia 20-25 tahun (Lutfiani, 2024). Namun, banyaknya krim perawatan wajah yang beredar saat ini, sulit untuk membedakan krim perawatan yang aman sesuai persyaratan mutu produk yang sudah terstandar oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk digunakan oleh masyarakat (Triyandi dkk., 2024). Banyaknya pengaruh-pengaruh dari media sosial menciptakan persepsi di masyarakat bahwa cantik harus memiliki kulit yang putih (Qalbyassalam dkk., 2023).

Tingginya minat terhadap krim pemutih di masyarakat, dimanfaatkan oleh banyak pengusaha untuk memproduksi kosmetik atau skincare pemutih ilegal, yang mempunyai kandungan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, asam retinoat, bahkan steroid. Beberapa kandungan tersebut merupakan obat yang seharusnya diresepkan oleh dokter yang berkompeten, namun beredar dan dijual bebas dengan harga murah di masyarakat (Maharani dkk., 2024). Survei global baru-baru ini, 94% dari 14.584 orang yang diwawancarai ingin memperbaiki kulit wajah mereka, dan istilah-istilah seperti kulit sehat, cerah, berseri, glowing adalah permintaann yang paling banyak diinginkan oleh pasien untuk

meningkatkan penampilan mereka (data yang tidak dipublikasikan, Allergan Aesthetics) (Humphrey et al. 2021).

Guna meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kosmetik atau produk skincare yang berbahaya dapat dilakukan dengan memberikan edukasi dengan berbagai metode. Edukasi terkait pemilihan kosmetik atau skincare yang aman melalui penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan masyarakat (Mukti et al., 2022). Penyuluhan dengan media leaflet merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait krim perawatan atau kosmetik yang berbahaya. Media leaflet dapat diperluas cakupannya dengan mudah, karena leaflet bentuknya praktis dan mudah dibawa sehingga dapat diletakkan di berbagai tempat, seperti ruang tunggu RS, poliklinik, puskesmas, dan lain-lain (Putri dkk., 2021). Media leaflet memiliki keunggulan yang berisi kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti beserta gambar-gambar yang dapat menarik minat untuk membacanya. Keberhasilan suatu penyuluhan dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang mendukung terjadinya perubahan perilaku tersebut (Notoatmojo, 2018).

Berdasarkan pembahasan di atas maka program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pemilihan krim wajah yang aman melalui penyuluhan dan pembagian leaflet, serta informasi tentang layanan Poliklinik Kulit, Kelamin dan Estetika yang bisa menjadi solusi untuk meningkatkan literasi kesehatan kulit. Program pengabdian Masyarakat ini dirancang untuk menguji efektivitas pendekatan edukatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, sekaligus mendorong pemanfaatan layanan Kesehatan profesional.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pemilihan Krim Perawatan Kulit yang Aman di RSUD Kabupaten Kediri" dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan

1. Identifikasi Masalah:

Melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang kandungan berbahaya dalam krim perawatan kulit (misalnya merkuri, hidrokinon, atau steroid).

Berkoordinasi dengan RSUD Kabupaten Kediri (RSKK) dan pihak terkait untuk menentukan lokasi sasaran.

2. Penyusunan Materi Edukasi:

Menyiapkan materi penyuluhan berbasis bukti ilmiah, meliputi:

- Dampak negatif krim berbahaya.
- Cara mengenali produk yang aman (contoh: izin BPOM, label komposisi).
- Alternatif perawatan kulit alami/aman.
- Media pendukung: leaflet, poster, dan video edukasi (jika memungkinkan).

3. Pelatihan Tim Pelaksana:

Melatih tim edukator untuk memastikan konsistensi penyampaian

Tahap Pelaksanaan

1. Sosialisasi dan Edukasi:

- Metode:
- Penyuluhan kelompok (ceramah interaktif + tanya jawab).
- Demonstrasi cara memeriksa kandungan produk.
- Pembagian contoh produk aman dan tidak aman.
- Sasaran: Pasien/pengantar pasien (wanita) di poliklinik Kulit, Kelamin dan Estetika RSKK

2. Pendampingan:

- Konseling individu bagi peserta yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
- Membuka layanan konsultasi via WhatsApp/telepon untuk pertanyaan lanjutan.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

1. Evaluasi Dampak:

Pre-test & Post-test: Mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi.

Observasi perubahan perilaku (kesadaran pasien dalam memilih produk perawatan kulit yang aman).

2. Keberlanjutan Program:

- Membangun kemitraan dengan puskesmas/kader kesehatan untuk edukasi rutin.
- Penyediaan materi digital (e-book, infografis) yang dapat diakses masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dapat memberikan dampak sosial yang signifikan bagi penambahan pengetahuan masyarakat khususnya pengunjung RSKK dalam kesadaran pemilihan krim perawatan kulit yang aman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

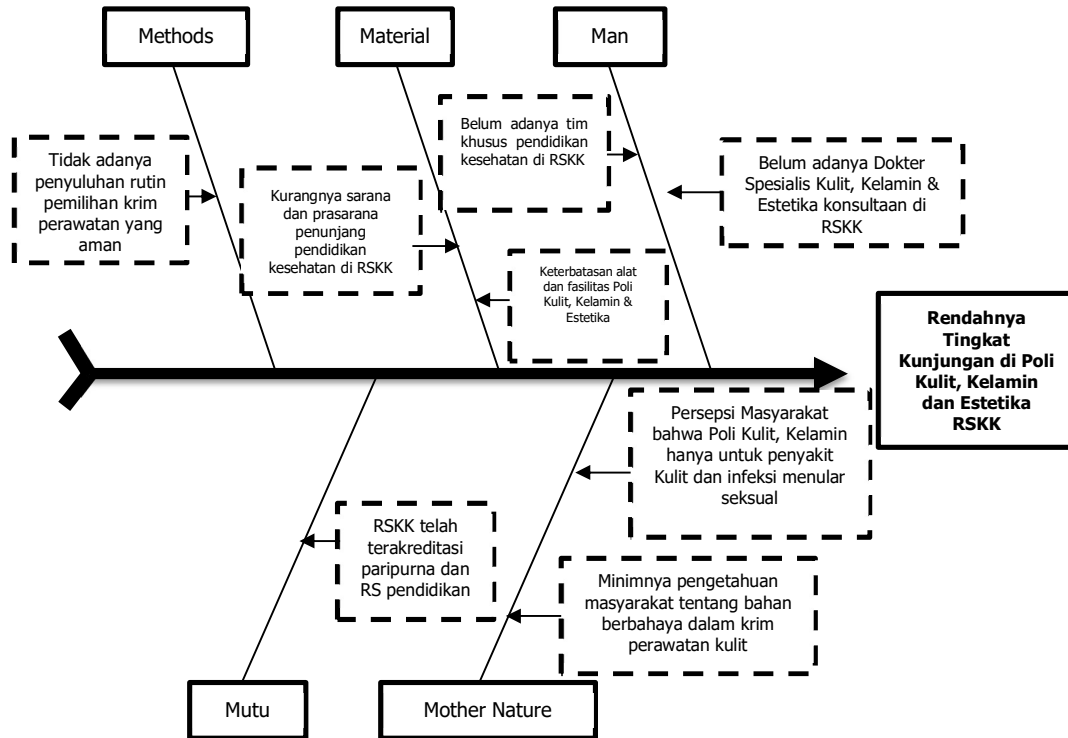
Identifikasi masalah pada laporan residensi ini menggunakan analisa *fishbone* yaitu menentukan permasalahan sebagai bagian dari kepala ikan, kemudian mencatat faktor-faktor yang kemungkinan menjadi penyebab permasalahan pada kepala ikan dalam duri-duri ikannya.

Analisa *fishbone* yang digunakan pada laporan ini meliputi: *Man, Material, Method, Money, Mutu*. Kemudian hasil kuesioner, wawancara dan diskusi yang didapat dicatat sebagai duri ikan seperti pada Gambar 1. Kemudian dari analisa *fishbone* dicari ide-ide alternatif solusi dari permasalahan yang ada dengan analisa USG. Penjabaran 5M yang telah ditemukan meliputi:

1. *Man:*
 - a. Belum adanya dokter spesialis Kulit, Kelamin dan Estetika Konsultan di RSKK.
 - b. Belum adanya tim khusus yang memberikan Pendidikan Kesehatan / edukasi.
2. *Material:*
 - a. Keterbatasan alat dan fasilitas di Poli Kulit, Kelamin dan Estetika.
 - b. Kurangnya sarana dan prasana penunjang pendidikan kesehatan di RSKK.
3. *Methods:*
 - a. Kurangnya program edukasi kesehatan yang terstruktur di RSKK.
 - b. Tidak adanya penyuluhan rutin tentang pemilihan krim perawatan kulit yang aman.
4. *Mother Nature:*
 - a. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang bahan berbahaya dalam krim perawatan kulit
 - b. Persepsi masyarakat bahwa Poli Kulit Kelamin hanya untuk penyakit kulit dan penyakit menular seksual
 - c. Belum adanya anggaran khusus dari RSKK mengenai program Pendidikan Kesehatan dan promosi layanan Poli Kulit, Kelamin dan Estetika.
5. *Mutu:*
 - a. RSKK saat ini masih tipe B dan RS Pendidikan.
 - b. RSKK telah terakreditasi paripurna.

Berdasarkan diagram *fishbone* yang telah dibuat terkait belum optimalnya pengetahuan masyarakat terhadap pemilihan krim perawatan kulit yang aman dapat diidentifikasi faktor penyebab masalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang bahan berbahaya dalam krim perawatan kulit.
2. Persepsi masyarakat bahwa Poli Kulit Kelamin hanya untuk penyakit kulit dan penyakit menular seksual.
3. Belum adanya Dokter Spesialis Kulit Kelamin dan Estetika Konsultan di RSKK.
4. Belum adanya tim khusus yang memberikan pendidikan kesehatan di RSKK.
5. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan kesehatan di RSKK.
6. Kurangnya inovasi dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang penggunaan krim perawatan yang aman.
7. Belum adanya anggaran khusus dari RSKK untuk pendidikan kesehatan dan promosi layanan Poli Kulit, Kelamin dan Estetika.



Gambar 1. Diagram Tulang Ikan (Fishbone diagram)

Berdasarkan analisis masalah diatas maka, dalam penentuan priors masalah penulis menggunakan metode pembobotan USG (Urgency, Seriousness, Growth), merupakan salah satu metode skoring untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Pada tahap ini masing masalah dinilai tingkat risiko beserta dampaknya. Langkah skoring menggunakan metode USG adalah membuat daftar akar masalah, membuat tabel matriks prioritas masalah dengan bobot skoring 1 – 5 dan nilai tertinggi adalah prioritas masalah.

Untuk menentukan masalah apa yang perlu mendapatkan prioritas pemecahannya, penulis juga mengadakan diskusi dengan Pembimbing Lahan dan Kepala Poli Kulit, Kelamin dan Estetika, dengan prioritas masalah sebagai berikut :

Tabel 1. Metode USG Penentuan Prioritas Masalah

NO	MASALAH	U	S	G	TOTAL	RANK
1	Minimnya pengetahuan masyarakat tentang bahan berbahaya dalam krim perawatan kulit	4	4	4	12	1
2	Persepsi Masyarakat bahwa Poli Kulit, Kelamin hanya untuk penyakit Kulit dan infeksi menular seksual	3	4	4	11	2
3	Belum adanya dokter spesialis Kulit, Kelamin dan Estetika Konsultan di RSKK	1	1	2	4	8
4	Belum adanya tim khusus yang memberikan pendidikan kesehatan di RSKK	3	3	4	10	3
5	Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan kesehatan di RSKK	2	2	4	8	5

6	Keterbatasan alat dan fasilitas Poli Kulit, Kelamin & Estetika	2	3	4	9	4
7	Tidak adanya penyuluhan rutin pemilihan krim perawatan yang aman	2	2	3	7	6
8	RSKK telah terakreditasi paripurna dan RS pendidikan	2	2	2	6	7

Berdasarkan analisa USG dengan penilaian kuantitatif (tabel 1), maka dapat disusun tiga (3) prioritas masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang bahan berbahaya dalam krim perawatan kulit
2. Persepsi masyarakat bahwa poli kulit kelamin hanya untuk penyakit kulit dan infeksi menular seksual
3. Belum adanya tim khusus yang memberikan pendidikan kesehatan di RSKK

Dari hasil Penentuan prioritas masalah di atas dan hasil diskusi dengan Pembimbing Lahan dan Kepala Poliklinik Kulit, Kelamin dan Estetika, maka pada Praktik Penunjang Disertasi ini disusun rencana intervensi sebagai berikut (tabel 2):

Tabel 2. Rencana Intervensi Kegiatan

No	Prioritas Masalah	Rencana Intervensi
1.	Pengetahuan masyarakat yang masih rendah tentang bahan berbahaya pada krim perawatan kulit	<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi pemilihan krim perawatan yang aman. • Pemberian leaflet tentang pemilihan krim perawatan yang aman. • Memanfaatkan media sosial dan bekerjasama dengan influencer untuk promosi poli Kulit, Kelamin dan Estetika.

Implementasi merupakan tahap lanjutan setelah penyusunan prioritas masalah dan perencanaan kegiatan. Adapun implementasi yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan direktur Rumah Sakit melalui Kepala Bidang Pelayanan serta bagian Kordik dan pemegang Poli Kulit, Kelamin dan Estetika, kemudian disusun rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pemberian edukasi pemilihan krim perawatan kulit yang aman dan juga evaluasi hasil edukasi kesehatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan baik dan lancar selama 3 hari. Peserta dalam kegiatan ini adalah pasien/pengantar pasien (wanita) pada Poliklinik Kulit, Kelamin dan Estetika, dengan jumlah peserta 22 orang.

Implementasi pada pengabdian masyarakat ini (Gambar 2.) bertujuan untuk mengetahui, apakah ada peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilih krim perawatan kulit yang aman setelah dilakukan edukasi kesehatan, yang diberikan oleh penulis di Poliklinik rawat jalan RSUD Kabupaten Kediri, sehingga implementasi pada penelitian ini menggunakan pre dan post edukasi. Untuk mengetahui peningkatan tersebut maka dilakukan uji berpasangan (*paired test*). Sebelum dilakukan uji maka dilakukan uji normalitas. Jika asumsi normalitas terpenuhi maka dilakukan uji t berpasangan (*paired t test*) dan jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka dilakukan uji Wilcoxon.



Gambar 2. Implementasi kegiatan Pengabdian Masyarakat di RSUD Kabupaten Kediri



Gambar 3. Penyuluhan kepada peserta



Gambar 4. Pengisian pre-test dan post-test peserta

5 Langkah Pintar
Memilih Krim Kecantikan yang Aman dan Sehat

- Periksa Komposisi Bahan**
Hindari bahan berbahaya:
 - Mercury, hidrokuinon (di atas 2%), steroid (memicu kerusakan kulit).
 - Paraben (methyl/paraben, propyl/paraben) dan Sulfat (SLS/SLES) jika kulit sensitif.
 - Pewangi buatan (fragrance/parfum) jika rawan iritasi.
 - Cari label "hypoalergenik" atau "dermatologist-tested" untuk kulit sensitif.
- Sesuaikan dengan Jenis Kulit**
 - Kulit berminyak: Pilih krim berlabel "non-comedogenic" (tidak menyumbat pori).
 - Kulit kering: Cari kandungan pelembab seperti *hyaluronic acid* atau gliserin.
 - Kulit sensitif: Hindari alkohol dan pewarna sintetis.
- Pastikan Terdaftar di BPOM**
 - Cek logo BPOM pada kemasan atau verifikasi melalui situs <https://rtd.bpom.go.id/>.
 - Produk impor harus memiliki izin edar resmi.
- Lakukan Uji Tempel (Patch Test)**
 - Oleskan sedikit krim di lengan bawah atau belakang telinga.
 - Tunggu 24-48 jam.
 - Jika muncul kemerahan/gatal, hentikan pemakaian.
- Perhatikan Tanggal Kedaluwarsa**
 - Jangan gunakan produk yang sudah kedaluwarsa atau berubah warna/aroma.
 - Simpan di tempat sejuk dan kering.

Bahan Berbahaya yang Harus Dihindari:

Nama Bahan	Risiko
Mercury	Kerusakan ginjal, gangguan saraf
Hidrokuinon (dosis tinggi)	Iritasi, kulit belang
Formalin	Iritasi, karsinogenik

INGAT SELALU SAAT MEMILIH!

Sudah cek izin BPOM?
Cocok dengan jenis kulit?
Tidak mengandung bahan berisiko?
Sudah uji tempel?

JIKA BIMBANG DAN RAGU, KONSULTASIKAN DENGAN POLI KULIT & KELAMIN, RSUD KABUPATEN KEDIRI (RSKK)

Gambar 5. Leaflet yang dibagikan ke peserta penyuluhan

Berikut hasil implementasi pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh penulis, dimana didapatkan perbedaan yang signifikan terhadap kesadaran responden dalam pemilihan krim perawatan kulit yang aman, hal tersebut ditunjukkan oleh:

1. Rata-rata kesadaran pasien sebelum dilakukan edukasi sebesar $86.36 \pm 13.57\%$ dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 96.10 ± 6.51
2. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk kesadaran responden (%) sebelum dilakukan edukasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.001 (<0.05)$, dapat disimpulkan asumsi normalitas tidak terpenuhi. Kedua asumsi tidak terpenuhi, sehingga dilakukan uji Wilcoxon.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 (<0.05)$, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan oleh penulis di RSUD Kabupaten Kediri dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih krim perawatan kulit yang aman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemilihan krim perawatan kulit yang aman melalui edukasi tentang cara memilih, pencegahan efek samping dan penjelasan komplikasi yang bisa terjadi jika menggunakan kandungan krim yang berbahaya terhadap kulit maupun organ tubuh lainnya. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

peningkatan pengetahuan peserta dalam pemilihan krim perawatan kulit. Rata-rata kesadaran pasien sebelum dilakukan edukasi sebesar $86.36 \pm 13.57\%$ dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi $96.10 \pm 6.51\%$. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05), hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan oleh penulis di RSUD Kabupaten Kediri dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilih krim perawatan kulit yang aman. Pendekatan edukatif yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini secara keseluruhan dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kriteria krim perawatan kulit yang aman, termasuk cara membaca komposisi, menghindari bahan berbahaya, bagaimana melakukan patch test, dan memilih produk yang sesuai dengan jenis kulit. Hal ini dapat menjadi acuan bagi program Rumah Sakit untuk melanjutkan edukasi serupa secara berkesinambungan.

Saran

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta dalam pemilihan krim perawatan kulit yang aman. Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan, peserta membutuhkan edukasi rutin untuk memperkuat pemahaman dan mengikuti perkembangan informasi seputar produk perawatan kulit. Edukasi berkala juga dapat membantu mengatasi kesalahan persepsi atau mitos yang masih beredar di masyarakat.

Pelaksanaan program ini menghadapi kendala berupa keterbatasan tenaga ahli dan sarana edukasi. Sehingga diperlukan kolaborasi dengan Stakeholder (melibatkan puskesmas, akademisi, atau influencer kecantikan) untuk memperluas sumber daya. Pengembangan edukasi digital dan integrasi edukasi ke dalam layanan Poli Kulit, Kelamin dan Estetika sehingga dapat lebih menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Poli Kulit, Kelamin dan Estetika RSKK

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RSUD Kabupaten Kediri atas fasilitas dan dukungan yang diberikan sehingga penyuluhan dan penelitian dalam pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada Universitas STRADA Indonesia sebagai wadah pengembangan ilmu dan pengabdian masyarakat bagi penulis. Penelitian ini dilakukan secara mandiri tanpa pendanaan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muzaki, H. L., Jatmiko, S. W., & Purwanti, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Skincare dengan Gradasi Acne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 12(1).
- Angelina, A., Yulia, E., & Silfi, N. S. (2024). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Bahaya Bahan Pemutih Dalam Kosmetik Dengan Perilaku Pemilihan Kosmetik Perawatan Wajah (Studi Kasus Pada Mahasiswi Pendidikan Tata Rias Tahun Angkatan 2022). *Jurnal Transformasi Humaniora*, 7(7).
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 2013, P4-8.
- Darajat, N. Z., Chaerunnisa, A. Y., & Abdassah, M. (2022). Kosmeseutikal dengan zat aktif dalam sistem liposom. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 14(1), 10-20.
- Darmstadt, G. L., & Dinulos, J. G. (2000). *Neonatal skin care. Pediatric Clinics of North America*, 47(4), 757-782.
- Humphrey, S., Brown, S. M., Cross, S. J., & Mehta, R. (2021). Defining skin quality: clinical relevance, terminology, and assessment. *Dermatologic Surgery*, 47(7), 974-981.
- Jayathilake, H. P. U. V., Nikathenna, H. M. L. S., Dharmapriya, H. A. T., Wanniarachchi, P. K., Handugala, H. M. D., Amarasinghe, S. S., ... & Ratnayake, W. M. K. M. (2024). *Evaluation of Knowledge, Attitudes and Practices on Facial Skincare Routines and Cosmetic Products in Undergraduates of Universities and Higher Educational Institutes in Western Province, Sri Lanka*.
- Kusumaningrum, S. D. (2021). *Kajian pustaka dalam penentuan tipe dan permasalahan kulit wajah. Jurnal Sains, Nalar, Dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 1(1), 17-21.

- Lutfiani, S., Astuti, R., & Basysyar, F. M. (2024). Analisis Sentimen Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Beli Skincare Pada Remaja Di Indonesia Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 2957-2961.
- Maharani, D. F., Monica, D. R., & Tamza, F. B. (2024). Upaya Penanggulangan Peredaran Skincare Berbahaya di Indonesia. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(2), 8-8.
- Mukti, A. W., Sari, D. P., Hardani, P. T., Maulidia, M., & Suwarso, L. M. (2022). Edukasi kosmetik aman dan bebas dari bahan kimia berbahaya. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 119-124.
- Mundriyastutik, Y., & Habibah, I. A. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pemilihan krim pelembab wajah terhadap kesehatan kulit remaja putri. *Indonesia Jurnal Farmasi*, 7(1), 27-32.
- Nitiyarom, R., Banomyong, N., & Wisuthsarewong, W. (2022). Knowledge about, attitude toward, and practices in skin care among Thai adolescents. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 21(4), 1539-1546.
- Notoadmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. *Rineka Cipta*.
- Nurjannah, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Diii Farmasi Terhadap Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah Krim Pagi (Doctoral dissertation, STIKES Muhammadiyah Klaten).
- Qalbyassalam, C., Rachmadi, R. F., & Kurniawan, A. (2022, November). Skincare recommender system using neural collaborative filtering with implicit rating. In 2022 International Conference on Computer Engineering, Network, and Intelligent Multimedia (CENIM) (pp. 272-277). *IEEE*.
- Rachmawati, P. (2023). Edukasi Terkait Keamanan Kosmetik Kepada Masyarakat. *Mitramas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 101-113.
- Triyandi, R., Iqbal, M., Pramesona, B. A., Yuviana, Y., Rahayu, A. D., Defri, C. N., ... & Hasmal, A. L. (2024). Edukasi Pemilihan Kosmetik Yang Aman Serta Pemanfaatan Bahan Alami (Tanaman Tradisional) Alternatif Sebagai Kosmetik Alami Desa Cipadang Gedong Tataan Pesawaran. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1277-1284.
- Upadhyay, H., Parikh, C., & Nair, P. (2021). *Awareness and Practices about Skin Care among Medical Students: A cross-sectional study*.